

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan bagian penting dari upaya pemerintah untuk meningkatkan konektivitas antarwilayah, mendukung mobilitas masyarakat, serta memperlancar arus distribusi barang dan jasa (Pembangunan Infrastruktur jalan: Soeharto, 1995). Jalan sebagai sarana transportasi memiliki fungsi vital dalam aktivitas sosial dan ekonomi, sehingga kondisinya harus dijaga dalam keadaan yang baik dan layak. Di Kota Malang, rehabilitasi dan peningkatan jaringan jalan menjadi program rutin pemerintah untuk memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat yang terus meningkat.

Salah satu proyek yang tengah dilaksanakan adalah Pekerjaan Rehabilitasi Lanjutan Jalan Ki Ageng Gribig, yang bertujuan memperbaiki kerusakan permukaan jalan, meningkatkan kualitas struktur jalan, serta memperbaiki sistem drainase yang kurang optimal. Proyek ini melibatkan berbagai aktivitas konstruksi seperti pembersihan lokasi, penggalian, perataan badan jalan, pengangkutan material, pemadatan, hingga pengaspalan. Berbagai aktivitas tersebut melibatkan alat berat, banyak tenaga kerja, material konstruksi, serta kondisi lingkungan kerja yang berubah-ubah sehingga menimbulkan potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja.

Dalam konteks industri konstruksi, aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi perhatian utama mengingat tingginya angka kecelakaan kerja dibandingkan sektor lain. Berdasarkan “laporan International Labour Organization (ILO)”, sektor konstruksi menyumbang lebih dari 30% kecelakaan fatal di berbagai negara. Di Indonesia, penerapan K3 pada proyek konstruksi telah diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, serta diperkuat dengan Peraturan Menteri PUPR No. 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK). Aturan tersebut menetapkan bahwa penyedia jasa wajib

melaksanakan SMK3L secara menyeluruh, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi proyek.

Pada proyek Rehabilitasi Jalan Ki Ageng Gribig, penerapan SMK3L telah dituangkan dalam dokumen Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK) yang mencakup perencanaan keselamatan, identifikasi bahaya, analisis risiko, prosedur kerja aman, penggunaan alat pelindung diri (APD), pelatihan pekerja, serta pengelolaan keadaan darurat. Namun, efektivitas penerapan SMK3L tidak hanya ditentukan oleh keberadaan dokumen, tetapi juga oleh implementasi di lapangan. Banyak proyek konstruksi masih menghadapi kendala seperti rendahnya budaya K3 pekerja, penggunaan APD yang tidak konsisten, lemahnya pengawasan, atau kurangnya pelaksanaan briefing keselamatan.

Produktivitas Tenaga kerja konstruksi dipengaruhi oleh faktor waktu dan tingkat keselamatan kerja. Penerapan SMK3L yang baik berpotensi meningkatkan Produktivitas Tenaga kerja melalui penurunan kecelakaan kerja, minimnya gangguan pekerjaan, peningkatan produktivitas tenaga kerja, serta pengendalian risiko yang lebih efektif. Sebaliknya, penerapan SMK3L yang buruk dapat menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek, penurunan mutu, pembengkakan biaya akibat kecelakaan, serta rendahnya efisiensi tenaga kerja (Ghozali & Latan, 2015).

Melihat pentingnya peran SMK3L dalam menjaga keselamatan dan kelancaran proyek, maka perlu dilakukan analisis penerapan SMK3L terhadap Produktivitas tenaga kerja untuk mengetahui sejauh mana implementasi keselamatan kerja telah dilaksanakan dan bagaimana dampaknya terhadap hasil proyek. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan SMK3L pada proyek Rehabilitasi Jalan Ki Ageng Gribig serta menganalisis kontribusinya terhadap aspek produktivitas tenaga kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian pada latar belakang di atas, maka dapat di simpulkan beberapa rumusan masalah yang akan di gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3L) terhadap produktivitas tenaga kerja pada proyek Rehabilitasi Lanjutan Jalan Ki Ageng Gribig, Kota Malang?
2. Seberapa besar tingkat signifikansi pengaruh dari penerapan K3 , tenaga kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas tenaga kerja Rehabilitasi Lanjutan Jalan Ki Ageng Gribig?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini Adalah :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh antara penerapan SMK3L, tenaga kerjanya dan lingkungan kerjanya terhadap produktivitas tenaga kerja pada proyek Rehabilitasi Lanjutan Jalan Ki Ageng Gribig secara mendalam, berdasarkan standart pedoman Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK) yang berlaku.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari penerapan K3, tenaga kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan proyek Rehabilitasi Lanjutan Jalan Ki Ageng Gribig tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas terdapat manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian akademik mengenai hubungan antara SMK3L dan Produktivitas tenaga kerja, sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang keselamatan kerja dan manajemen proyek.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi perusahaan jasa konstruksi dalam mengevaluasi produktivitas tenaga kerja pada proyek konstruksi.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas dan memberikan arah yang lebih terfokus serta mempermudah penyelesaian masalah dengan baik yang sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka perlu pembatasan sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini dibatasi pada analisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3L) yang dilakukan pada proyek Rehabilitasi Lanjutan Jalan Ki Ageng Gribig, Kota Malang, dengan fokus pada elemen-elemen utama SMK3L sebagaimana tercantum dalam Permen PUPR No. 10 Tahun 2021.
- 2) Penilaian produktivitas tenaga kerja dalam penelitian ini dibatasi pada indikator utama proyek konstruksi yang mencakup ketepatan waktu, kesesuaian biaya, mutu pekerjaan, produktivitas tenaga kerja, serta tingkat keselamatan kerja.